

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan Barat memiliki sumberdaya hutan dengan berbagai jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi tanaman lapisan bawah, liana, perdu, dan berbagai jenis pohon. Bagian tumbuhan yang sering digunakan adalah akar, kulit batang, kayu, daun, bunga dan biji (Yusro 2011). Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Ferdy *et al.* 2017). Sampai saat ini baru 20-22% tumbuhan obat yang dibudidayakan dan sisanya merupakan hasil eksplorasi dari hutan (Nurani 2013).

Pengetahuan akan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki kepandaian dalam hal penggunaan tumbuhan yang diperoleh secara turun temurun dari generasi ke generasi berdasarkan resep nenek moyang dan kebiasaan setempat. Para ahli pengobatan tersebut dikenal sebagai pengobat tradisional (*Battra*) (Aminah *et al.* 2016). *Battra* atau secara umum disebut sebagai pengobat tradisional merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam meramu dan meracik tumbuhan menjadi obat yang digunakan dalam proses pengobatan tradisional. Kemampuan meramu obat ini merupakan warisan leluhur yang telah mengakar kuat di kalangan *Battra*. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dimana pengobatan modern telah menyebar luas di kalangan masyarakat, baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan berdampak pada terjadinya penurunan jumlah *Battra*, yang pada akhirnya terjadi erosi pengetahuan tentang tumbuhan obat (Lesmana *et al.* 2018). Pendokumentasian pengetahuan *Battra* dalam meramu ataupun meracik tumbuhan menjadi bahan obat-obatan perlu untuk dilakukan, agar pengetahuan yang mereka miliki terus bertahan hingga generasi-generasi berikutnya.

Penggunaan tanaman obat khususnya di Kabupaten Mempawah mulai terdokumentasi dengan baik seiring dengan adanya kajian-kajian pemanfaatan ataupun pembuktian ilmiah dari tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan *Battra*, seperti yang dilaporkan oleh I'ismi *et al.* (2018) di Desa Sadaniang sekitar Areal IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari ditemukan jenis-jenis tanaman obat sebanyak 28 jenis, Leonardo *et al.* (2013) di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang terdapat 51 jenis, dan di Desa Sepang Kabupaten Mempawah tanaman obat yang digunakan oleh *Battra* sebanyak 46 spesies (Pagea *et al.* 2022). Namun masih banyak lagi penggunaan tumbuhan obat di wilayah lain di Kabupaten Mempawah yang belum didokumentasikan. Salah satu wilayah yaitu di Desa Pentek Kecamatan Sadaniang yang masih minim pendokumentasian pengetahuan tentang tumbuhan obat.

Desa Pentek terletak di sekitar Kawasan Hutan Adat. Hutan Adat ini belum ditetapkan sebagai Hutan Adat oleh pemerintah, akan tetapi masyarakat setempat sudah mempercayai dan menetapkan bahwa itu hutan adat. Hutan adat ini memiliki luas 43 Hektar, dimana dalam luasan tersebut terbagi menjadi 4 nama salah satunya bernama Teradu. Hutan Adat Teradu memiliki keanekaragaman jenis flora yang cukup tinggi untuk dikembangkan diantaranya adalah berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan oleh *Battra* dan masyarakat sebagai obat tradisional. Kehidupan masyarakat setempat memiliki interaksi yang sangat dekat dengan kawasan hutan adat dan adanya ketersediaan tumbuhan obat di hutan adat tersebut tentu berdampak pada penggunaan jenis-jenis tanaman tertentu oleh *Battra* dalam pengobatan tradisional yang

mereka lakukan. Namun saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga keberadaan tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai terabaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan pengobat tradisional di Hutan Adat Teradu, serta pengetahuan tumbuhan obat yang dimiliki oleh pengobat tradisional ini penting untuk didokumentasikan agar tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman dan semakin sedikitnya jumlah pengobat tradisional di Kabupaten Mempawah. Penelitian mengenai identifikasi tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan pengobat tradisional diharapkan dapat menjadikan generasi muda mengerti dan memahami fungsi dari jenis tumbuhan obat yang saat ini mulai terabaikan kelestariannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan di Hutan Adat Teradu Desa Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah ada beberapa wilayah/tempat yang sudah dijadikan pembukaan lahan untuk ladang sawah atau pertanian, hal ini berdampak pada menurunnya jumlah tumbuhan di hutan adat tersebut, termasuk tumbuhan yang dikenal oleh pengobat tradisional dan masyarakat di Desa Pentek, serta pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh pengobat tradisional hanya dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui lisan, dimana tidak semua generasi muda mau menerima warisan tersebut dikarenakan perkembangan teknologi dan derasnya arus modernisasi yang dikhawatirkan pengetahuan pengobat tradisional mengenai tumbuhan obat akan hilang. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu apa saja jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional di Hutan Adat Teradu Desa Pentek?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Hutan Adat Teradu yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional di Desa Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Hutan Adat Teradu berdasarkan pengetahuan pengobat tradisional di Desa Pentek, dan memberikan informasi serta pengetahuan pada masyarakat tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat beserta bagian yang digunakan, cara pengolahan dan khasiatnya yang ada di Desa Pentek dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat umum.